

PENDAMPINGAN KELUARGA BERESIKO STUNTING SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KOTA PROBOLINGGO

Linda Kurnia Supraptiningsih¹, Nourma Ulva Kumala Devi², Hermanto³

¹)Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Informatika

²)Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Panca Marga

Jln. Yos Sudarso No. 107 Pabean Dringu Probolinggo

*Email: linda.kurnia@upm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman bagi mahasiswa dan dosen Universitas Panca Marga dalam mengimplementasikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diwujudkan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting di Kota Probolinggo. Kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan keluarga dengan calon pengantin (CATIN) yang beresiko stunting di wilayah Kota Probolinggo. Pendampingan kepada CATIN berupa sosialisasi tentang dampak dari pernikahan dini yang termasuk dalam resiko melahirkan anak stunting. Pendampingan pada Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas dengan sasaran adalah ibu-ibu hamil dan balita yang datang ke Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kanigaran Kecamatan Kanigaran yang mencakup kelurahan Kanigaran serta Puskesmas Sukabumi Kecamatan Sukabumi yang mencakup kelurahan Mayangan dan Kelurahan Mayangan di Kota Probolinggo. Pemilihan lokasi kegiatan tersebut berdasarkan jumlah penduduk di dua kecamatan tersebut secara data relatif lebih banyak daripada kecamatan lain di kota Probolinggo mengingat seluruh kecamatan di Kota Probolinggo terdaftar sebagai lokus stunting. Permasalahan gizi dan kesehatan terutama pada balita dapat dicegah melalui kegiatan edukasi yang diberikan melalui kegiatan Posyandu. Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada warga pada lokasi yang ditentukan.

Kata Kunci : stunting, penanganan stunting, kesehatan ibu, status gizi, puskesmas.

ABSTRACT

Community service activities are carried out with the aim of providing experience for Panca Marga University students and lecturers in implementing the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) activities which are realized in the form of Community Service in an effort to reduce the stunting rate in Probolinggo City. Activities in the form of socialization and family assistance with prospective Calon Pengantin (CATIN) who are at risk of stunting in the Probolinggo City area. Assistance to CATIN takes the form of outreach about the impact of early marriage which includes the risk of giving birth to stunted children. KMitra's assistance in this activity is the Community Health Center with the target being pregnant mothers and mothers of toddlers who come to the Posyandu in the Kanigaran Community Health Center Working Area, Kanigaran sub-district which covers the Kanigaran sub-district and the Sukabumi Community Health Center, Sukabumi sub-district which covers the Mayangan sub-district and Mayangan sub-district in Probolinggo City. The choice of location for this activity was based on the population in the two sub-districts, which is relatively larger than other sub-districts in the city of Probolinggo considering that all sub-districts in the city of Probolinggo are registered as stunting loci. Nutrition and health problems, especially in toddlers, can be prevented through educational activities provided through Posyandu activities. The solution carried out in community service activities is in the form of providing assistance and outreach to residents at the specified location.

PENDAHULUAN

Stunting (pendek) merupakan masalah kesehatan global (WHO, 2018). Panjang atau tinggi badan balita stunting kurang jika dibandingkan dengan usianya, yaitu lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018). Stunting merupakan sindrom yang disebabkan karena terjadinya infeksi berulang seperti diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) serta kekurangan gizi secara kronis yang terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (World Health Organization, 2018). Masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan postnatal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Dampak stunting adalah gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa (Uliyanti; Tamtomo, 2017). Maka perlu mengoptimalkan asupan makanan sehat dengan memaksimalkan potensi alam untuk diolah menjadi makanan yang penuh nutrisi. Salah satunya hasil kearifan lokal produksi pertanian yang menjadi sumber makanan masyarakat (Devi & Sucahyo, 2023).

Data yang dirilis WHO menyebutkan bahwa wilayah Asia Tenggara masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) dimana Indonesia mejadi urutan keenam. Oleh karena itu, stunting masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Sementara itu, prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 19,2 % dimana sudah mencapai target WHO yaitu dibawah 20% di tahun 2025 (Kemkes RI, 2018). Namun demikian Pemprov Jawa Timur masih perlu berusaha untuk bisa mencapai target 14% di tahun 2024. Stunting juga masih menjadi prioritas masalah utama di wilayah Pemerintahan Kota Probolinggo yang harus segera diselesaikan karena prevalensinya masih tinggi yakni mencapai 23,3% pada tahun 2023.

BKKBN sebagai *leading sector* percepatan penurunan stunting di Indonesia mengembangkan suatu program inovasi melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengoptimalkan peran insan perguruan tinggi, menuju Target Generasi Emas Tahun 2045. Peran serta mahasiswa dan dosen dalam program ini bertujuan untuk mendukung Program Percepatan Penurunan Stunting (PPS) atau masalah-masalah yang berkaitan dengan gizi buruk di Masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Program ini sebagai program kegiatan percepatan penurunan stunting pada wilayah kota/kabupaten. Kerjasama antara BKKBN dengan Perguruan Tinggi (PT) di Jawa Timur termasuk diantaranya adalah Universitas Panca Marga sebagai PT setempat yang memahami betul wilayah Kota Probolinggo. Pelaksanaan pendampingan dan kerjasama antara Universitas Panca Marga dan BKKBN diharapkan dapat mendukung tercapainya upaya pencegahan dan

penanganan masalah stunting. Universitas Panca Marga akan terlibat dalam program pendampingan pada keluarga yang berisiko stunting dengan sasaran calon pengantin (CATIN), ibu hamil, dan keluarga dengan balita stunting. Langkah ini diharapkan efektif dalam percepatan penurunan angka stunting di Kota Probolinggo.

METODE

A. Fokus Kegiatan

Tingginya angka stunting di Kota Probolinggo menjadi dasar diadakannya kegiatan oleh tim dari Universitas Panca Marga yang bersinergi dengan BKKBN. Tim ini bertugas untuk mengkoordinasikan, menyelenggarakan, sampai melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini dari tingkat Kotamadya hingga Kecamatan melalui puskesmas-puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi pada lokus-lokus yang sudah dipetakan sebelumnya.

B. Solusi yang Ditawarkan

Setelah menganalisa situasi dan memperhatikan permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang ditawarkan adalah:

- a. Pendampingan kepada remaja putra dan putri mengenai dampak dari pernikahan dini;
- b. Pendampingan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita berisiko stunting;
- c. Pendampingan kesehatan lingkungan/sanitasi;
- d. Penyuluhan dan peningkatan keterampilan masyarakat, terkait menu gizi sehat.

C. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditetapkan pada tiga kelurahan di Kota Probolinggo, yakni Kelurahan Kanigaran, Kelurahan Sukabumi dan Kelurahan Mayangan. Ketiga kelurahan tersebut dipilih karena penduduknya paling banyak daripada lokus-lokus yang lain di Kota Probolinggo.

D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a) BKKBN Provinsi Jawa Timur mengusulkan Universitas Panca Marga sebagai mitra dalam program percepatan penurunan stunting di Kota Probolinggo.
- b) BKKBN Provinsi Jawa Timur dan Universitas Panca Marga melakukan penandatanganan MoU sebagai bentuk persetujuan dan kesediaan kedua belah pihak untuk kerjasama.
- c) Universitas Panca Marga mengirimkan proposal ke BKKBN Provinsi Jawa Timur untuk usulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan.
- d) BKKBN Provinsi Jawa Timur dan Universitas Panca Marga melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan.
- e) Universitas Panca Marga menyiapkan 30 mahasiswa dan dosen yang akan dilibatkan dalam tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- f) Tim BKKBN memberikan pembekalan kepada tim terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Tim dan pameri mempersiapkan materi

- b) Mengundang sasaran sosialisasi (CATIN/CAPUS, ibu hamil, ibu nifas dan balita (0-23 bulan)
 - c) Tim dosen bersama mahasiswa Universitas Panca Marga yang bekerjasama dengan tenaga ahli melakukan pendampingan serta edukasi pada keluarga berisiko stunting dengan metode ceramah serta membuka sesi tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai kegiatan serta meninjau kembali apakah terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. evaluasi ini dilakukan bertujuan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program mahasiswa peduli stunting (Mahasiswa Penting) diharapkan memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting dan penurunan angka stunting yang ada di Kota Probolinggo, lebih tepatnya di Kelurahan Kanigaran dalam bentuk pencegahan dan penanganan stunting. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, program ini tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang masalah kesehatan yang kompleks ini, tetapi juga memfasilitasi terjun langsung kepada masyarakat untuk mengimplementasikan ide dalam mencegah terjadinya stunting dengan berupa kegiatan sosialisasi ini mencakup edukasi, peningkatan penyadaran, PMT, serta advokasi yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kanigaran. Mahasiswa terlibat juga dalam penyuluhan, pemantauan gizi, pengembangan program pendidikan bagi ibu hamil dan balita, serta menggalang sumber daya untuk mendukung pertumbuhan anak yang sehat. Partisipasi mereka bukan hanya memperluas kesadaran akan stunting, tetapi juga memberikan dorongan nyata dalam upaya mencegahnya, menjadikan mereka agen perubahan yang penting dalam membangun masa depan yang lebih sehat bagi generasi mendatang. Selain itu partisipasi masyarakat sangatlah penting terutama para kader-kader Posyandu untuk meminimalisir angka stunting dengan menggerakkan kegiatan menu makan sehat dengan melibatkan pedagang dan petani sayur kepada para ibu hamil dan balita (Marwiyah et al., 2022). Selain itu para ibu petani di desa juga diberikan kesempatan untuk turut andil dalam pencegahan stunting melalui pemberian pengetahuan dan wawasan mengenai bahaya stunting untuk balita dan ibu yang sedang hamil (Devi et al., 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi di posyandu-posyandu yang sudah ditentukan sebelumnya di Kota Probolinggo. Mahasiswa melakukan pendataan kepada balita yang hadir dalam posyandu tersebut. Pengukuran tinggi badan serta berat badan balita dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menilai pertumbuhan anak-anak secara lebih rinci. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan materi terkait pencegahan stunting kepada ibu balita dan peserta kegiatan. Materi ini mencakup informasi tentang gizi seimbang, perawatan anak, dan praktik-praktik sehat untuk mendukung pertumbuhan optimal balita. Dengan memberikan materi ini, DPL berkontribusi dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pencegahan stunting di komunitas tersebut. Tenaga kesehatan juga turut serta memberikan materi terkait pencegahan stunting. Dengan melibatkan tenaga kesehatan, penyampaian informasi menjadi lebih komprehensif dan terarah, mencakup aspek-aspek penting terkait kesehatan anak-anak untuk mendukung upaya pencegahan stunting di lingkungan Posyandu.

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada semua kader posyandu agar mereka memahami tentang apa itu stunting, sebab, proses, dan bagaimana pencegahannya. Kegiatan sosialisasi tersebut melakukan pengecekan terkait TB (Tinggi Badan) dan BB (Berat Badan) terhadap balita di posyandu pada hari itu bahwa: ternyata dari 23 (dua puluh tiga) balita

tidak ada yang terkena Stunting kalau ditinjau dari sisi TB (Tinggi Badan) dan BB (Berat Badan) nya.



Gambar 1. Penyuluhan di Posyandu Kecamatan Kanigaran



Gambar 2. Pendataan Perkembangan Balita

Remaja yang menikah terlalu dini sering dikaitkan dengan stunting. Anak yang dilahirkan dari pernikahan muda cenderung memiliki status gizi pendek atau kurang. Oleh karena itu, Mahasiswa Peduli Stunting atau Mahasiswa Penting melakukan tindakan pencegahan pernikahan usia dini di Kecamatan Sukabumi dengan bekerja sama dengan para ahli dibidangnya. Dengan mengumpulkan sampel remaja setempat, tim melakukan penyuluhan pencegahan pernikahan usia dini. Penyuluhan ini mencakup materi tentang penjelasan umum tentang pernikahan dini, efek negatif pernikahan dini, dan cara mencegah dan mengatasi pernikahan dini. Manfaat dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengubah perilaku remaja dan pemikiran mereka tentang pernikahan usia dini, yang dikhawatirkan dapat menyebabkan stunting.

Sama halnya dengan kelurahan lain, tingkat pernikahan dini di kelurahan Mayangan masih cukup tinggi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kesadaran akan dampak dari pernikahan dini (termasuk resiko melahirkan anak beresiko stunting) dapat bertambah, sehingga angka pernikahan dini dapat menurun dari tahun ke tahun.

Dinas kesehatan memberikan materi pencegahan pernikahan dini kepada para remaja dalam kegiatan pengabdian. Materi ini mencakup informasi tentang dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan dan perkembangan remaja serta strategi pencegahan. Dengan memberikan pemahaman mendalam, dinas kesehatan bertujuan membimbing remaja untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait hubungan dan pernikahan, dengan fokus pada kesejahteraan mereka.

Dinas kesehatan aktif melibatkan remaja dengan memberikan pertanyaan yang mendorong refleksi mengenai pentingnya pencegahan pernikahan dini. Pertanyaan tersebut

dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi kesehatan dan sosial dari pernikahan dini. Tujuan dari interaksi ini adalah memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif remaja dalam upaya pencegahan di Kelurahan Mayangan.

Remaja putri dengan antusias menjawab pertanyaan dari dinas kesehatan terkait pentingnya pencegahan pernikahan dini. Dengan berbicara secara terbuka, mereka berbagi pandangan dan pemahaman mereka tentang dampak serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Interaksi ini menciptakan dialog yang konstruktif dan mendukung upaya edukasi mengenai isu pernikahan dini di kalangan remaja putri. Remaja putra juga dengan partisipasi aktif menjawab pertanyaan dari dinas kesehatan mengenai pencegahan pernikahan dini. Dengan penuh keterlibatan, mereka memberikan pandangan dan tanggapan mereka terhadap isu tersebut. Interaksi ini menciptakan ruang dialog yang informatif dan membantu dinas kesehatan dalam memahami perspektif remaja putra terkait upaya pencegahan pernikahan dini di lingkungan mereka.

DPL juga memberikan materi terkait pencegahan pernikahan dini kepada para remaja. Dalam penyampaian materi, DPL fokus pada aspek-aspek kesehatan dan sosial yang terkait dengan pernikahan dini, memberikan informasi yang mendalam serta perspektif yang dapat memberikan wawasan kepada para remaja. Kolaborasi ini memperkaya pengetahuan dan pemahaman remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini di Kelurahan Mayangan. DPL menggunakan proyektor untuk menunjukkan video yang mengangkat banyaknya masalah perceraian dan stunting yang terkait dengan pernikahan dini. Video ini memberikan gambaran visual mengenai dampak negatif dari pernikahan dini, termasuk tantangan hubungan dan risiko kesehatan terhadap anak-anak. Pendekatan multimedia ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para remaja tentang kompleksitas isu ini dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan keputusan dengan matang terkait pernikahan di usia yang lebih dewasa.



Gambar 3. Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini kepada Para Remaja Putra/Putri

KESIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian ini bahwa sosialisasi dan pendampingan tentang cara menghindari pernikahan usia dini dan mengurangi stunting telah berjalan dengan baik. Masyarakat sasaran menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan, mereka berpartisipasi secara aktif ketika kegiatan berlangsung. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pernikahan usia dini serta faktor penyebab dan dampak stunting diharapkan dapat membantu mencegah pernikahan dini dan menurunkan jumlah angka stunting khususnya di Kota Probolinggo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan Apresiasi kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur telah sukses berkolaborasi dengan Universitas Panca Marga dalam pelaksanaan kegiatan Program Mahasiswa Peduli Stunting (Penting) Tahun 2023, sebagai kegiatan mahasiswa dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat tematik stunting yang dapat diintegrasikan dan dikolaborasikan adalah melalui kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek di Indonesia*.
- Devi, N. U. K., Primania, H. R., & Anindita, D. P. (2023). Edukasi Publik Speaking Untuk Meningkatkan Soft Skill Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3260–3266.
- Devi, N. U. K., & Suchyo, I. (2023). INOVASI PRODUK PERTANIAN BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 422–430.
- Marwiyah, S., Devi, N. U. K., & Jailani, M. (2022). Implementasi Program Weljo Peduli Stunting Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongas (Studi Pada Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3).
- Uliyanti; Tamtomo, D. G. S. A. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i2.451>
- World Health Organization. (2018). *World Health Organization. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization; 2018.